

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 3, No. 1, April 2021



PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 3, No. 1, 2022

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-21

PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren
Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

22-35

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk
Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni

36-47

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di
Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri

48-62

PKM Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Android Interaktif bagi Guru MGMP IPA Wilayah
Jember Selatan

Syahrul Mubaroq, Aulya Nanda Prafitasari

63-75

PKM Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Peserta Didik Taman Pengasuhan Anak Ar-
Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Ahmad Zubaidi, Mistrina Harmonis, Ismail Marzuki

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajajaran

Setiyo Adi Nugroho¹, Septi Maharani Putri²

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo^{1,2}

{setiyo666@gmail.com¹, septimaharani Putri67@gmail.com²}

Submission: 14/08/2021

Received: 28/04/2022

Published: 30/04/2021

Keywords:

Delta variant covid,
Health
socialization,
Self-management.

Abstract : The delta variant of Covid has entered Indonesia, of course, this condition makes the government have to find ways to reduce the number of cases of the delta variant covid-19 due to the limited number of health workers and isolation rooms in hospitals. One of the steps taken by the Probolinggo District Government to prevent overloading of COVID-19 patients in hospitals is to establish quarantine houses located in several places in Probolinggo Regency which are monitored by volunteers. So that patients who are confirmed positive for Covid-19 can carry out self-management after quarantine. The initial stage is to identify and observe the environment in the quarantine house and communicate with the Probolinggo District Health Office. In the second stage, we assist patients who are confirmed positive for Covid-19 at home quarantine in preparation for post-quarantine with the WHO self-management guidelines which consist of: How to Overcome Shortness of Breath, Exercise, and Teach the Importance of Self-Examination When There is a Complaint. The evaluation stage is carried out by identifying the presence of feedback after socialization of the WHO self-management guidelines post-quarantine by asking again the material that has been submitted to the patient and with the result that the majority of patients understand what has been explained. In preventing and handling Covid-19 cases in Probolinggo District, the government still needs the help of Covid-19 volunteers to help monitor the condition of Covid-19 patients at quarantine houses located in several places in Probolinggo District.

Katakunci:

Covid Varian Delta,
Sosialisasi
Kesehatan,
Manajemen Diri.

Abstrak : Covid varian delta kini masuk keNegara Indonesia, tentunya kondisi ini membuat pemerintah harus mencari cara untuk menekan angka peningkatan jumlah kasus covid-19 varian delta dikarenakan terbatasnya tenaga kesehatan dan ruang isolasi dirumah sakit. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah

kabupaten probolinggo agar tidak terjadinya *overload* pasien covid-19 di rumah sakit yaitu didirikan rumah karantina yang terletak di beberapa tempat di kabupaten probolinggo yang dipantau oleh relawan. Agar pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dapat melakukan manajemen diri pasca karantina. Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengobservasi lingkungan di rumah karantina dan melakukan komunikasi dengan pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Pada tahap kedua kami melakukan pendampingan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di rumah karantina dalam persiapan pasca karantina dengan tentang pedoman manajemen diri menurut WHO yang terdiri dari: Cara Mengatasi Sesak Nafas, Berolahraga, dan Mengajarkan Pentingnya Pemeriksaan Diri Saat ada Keluhan. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi adanya *feed-back* setelah dilakukan sosialisasi mengenai pedoman manajemen diri dari WHO pasca karantina dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada pasien dan dengan hasil mayoritas pasien mengerti terhadap apa yang telah dijelaskan. Dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Probolinggo pemerintah masih membutuhkan bantuan relawan Covid-19 untuk membantu memantau keadaan pasien Covid-19 di rumah karantina yang terletak di beberapa tempat di Kabupaten Probolinggo.

1 Pendahuluan

Covid-19 kini telah ditemukan varian terbaru yaitu COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 varian delta telah menjadi *variant of concern* karena menyebabkan peningkatan kasus yang cepat di seluruh dunia. Dokter dan tenaga kesehatan perlu memahami varian delta, terutama implikasinya terhadap karakter transmisi penyakit, tingkat keparahan penyakit (morbiditas dan mortalitas), dan pengaruhnya terhadap pemeriksaan diagnostik serta efikasi vaksin COVID-19 (Halomoan, 2021). Untuk menekan angka positif covid-19 varian delta, maka pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat penanganan virus Covid-19. Salah satunya kebijakan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan vaksinasi masal sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Jawa dan Bali (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2021). Kegiatan Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat dilaksanakan di Jawa-Bali, tak terkecuali Kabupaten Probolinggo sehingga Bupati Probolinggo mengeluarkan Keputusan Bupati Probolinggo NOMOR : 188/348/426.32/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease* 2019 di Kabupaten Probolinggo (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Probolinggo, 2021).

Kasus pasien kasus Covid-19 di Kabupaten Probolinggo terus mengalami peningkatan. Berdasarkan juru bicara ketua pelaksana satgas penanganan Covid-19 di Kabupaten Probolinggo pada tanggal 21 Juli 2021 tercatat 4.597 kasus positif, dengan keterangan 725 kasus aktif, 3.632 kasus sembuh, dan 240 kasus meninggal dunia. Kondisi ini berdampak pada tingkat keterpakaian ruang *Intensive Care Unit* (ICU) untuk perawatan pasien Covid-19 bergejala dan tempat isolasi pasien Covid-19 tidak bergejala. Bagi pasien bergejala dilakukan perawatan di 3 rumah sakit antara lain RSUD Tongas, RSUD Waluyo Jati, RS Rizani dan RSU Wonolangan. Sementara itu untuk pasien yang tidak bergejala dilakukan isolasi di rumah karantina yang terletak di Kabupaten Probolinggo (Akbar, 2021). Sesuai laporan harian dari bidang kuratif satgas penanganan Covid-19 Kabupaten Probolinggo ruang isolasi RSUD Tongas,, RSUD Waluyo Jati, RSU Wonolangan rata-rata hampir penuh. Sehingga pihak satgas penanganan Covid-19 terus berusaha melakukan perputaran pasien Covid-19 baik di rumah sakit maupun di rumah karantina (Arifin, 2021). Akibat melonjaknya kasus Covid-19 dengan varian delta, rumah sakit maupun rumah karantina juga mengalami kepadatan.

Dampak dari meningkatnya jumlah kasus Covid-19 varian delta berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kesehatan yang dianggap sebagai garda terdepan dalam penanganan kasus Covid-19, maka dari itu pemerintah membutuhkan bantuan relawan Covid-19 (Hutauruk, 2021). Relawan Covid-19 bertugas untuk membantu dalam memantau kondisi pasien terpapar Covid-19 yang berada di rumah karantina yang terletak di Kabupaten Probolinggo serta mengedukasi informasi yang akurat pada pasien, memberikan dukungan psikologi untuk mengurangi kepanikan selama terpapar Covid-19, membantu dalam menyalurkan kebutuhan pokok kepada pasien yang terpapar Covid-19 (Jati, 2020). Relawan Covid-19 juga bertugas untuk melakukan pendampingan dalam manajemen diri pasca karantina karena tidak menutup kemungkinan pasien Covid-19 yang dinyatakan pulih kemudian dites hasilnya positif dan terjadi infeksi berulang. Seperti peristiwa yang terjadi di beberapa negara di dunia. Pejabat kesehatan Negara Korea Selatan melaporkan bahwa lebih dari 100 kasus pasien sembuh lalu positif kembali (Putri, 2020). Tidak hanya di Korea Selatan, kasus infeksi berulang juga terjadi di Brasilia sebanyak 58 kasus. Kasus pertama terjadi pada seorang

perempuan petugas medis berusia 37 tahun di Kota Natal yang terbukti positif Covid-19 pada Bulan Juni dan 111 hari kemudian pada Bulan Oktober kembali positif (Sari, 2020).

2 Metode

a. Ringkasan Metode Pelaksanaan

1) Tahap identifikasi

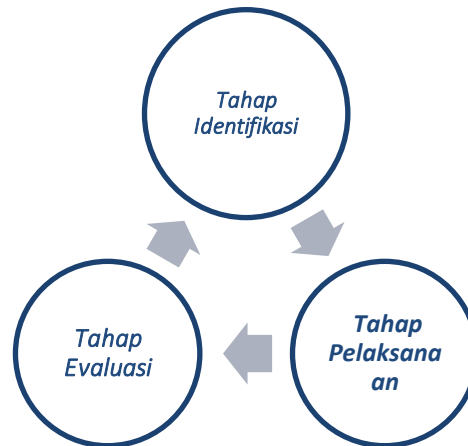
Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengobservasi lingkungan di rumah karantina dan melakukan komunikasi dengan pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo terkait persiapan pasca karantina pasien terkonfirmasi positif Covid-19 serta untuk melaksanakan kegiatan peyuluhan tentang manajemen diri pasca menjalani karantina di rumah karantina.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang kami lakukan adalah pendampingan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di rumah karantina dalam persiapan pasca karantina dengan tentang pedoman manajemen diri menurut WHO yang terdiri dari: Cara Mengatasi Sesak Nafas, Berolahraga, dan Mengajarkan Pentingnya Pemeriksaan Diri Saat ada Keluhan.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi yang kami lakukan adalah mengidentifikasi adanya *feed-back* setelah dilakukan sosialisasi mengenai pedoman manajemen diri dari WHO pasca menjalani karantina dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada pasien terkonfirmasi positif di rumah karantina. Dengan menanyakan kembali dapat diketahui apakah sosialisasi yang dilakukan dapat dimengerti dengan baik atau tidak oleh pasien terkonfirmasi positif di rumah karantina.



Gambar 1. Contoh Diagram

b. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat kegiatan ini bertempat:

- Tahap Identifikasi, implementasi, dan evaluasi dilakukan di Rumah Karantina SMPN 1 Pajajaran
- Kegiatan dilakukan pada 12 Juli - 8 Agustus 2021

c. Manfaat Program

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dalam manajemen diri pasca menjalani masa karantina di rumah karantina.
- 2) Membantu tenaga Kesehatan dalam menangani kasus Covid-19 di Kabupaten Probolinggo.
- 3) Membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang seharusnya tercapai di lahan praktik klinik.

d. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No.	Stakeholder	Dukungan
1.	Tenaga Kesehatan	Sebagai pengawas keselamatan bagi seluruh pasien Covid-19 dan relawan yang berada di rumah karantina SMPN 1 Pajajaran.
2.	Pasien	Sebagai obyek penerima pendidikan kesehatan mengenai manajemen diri pasca menjalani karantina di rumah karantina.

3.	Relawan	Sebagai relawan Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo yang menjadi tenaga kesehatan di Rumah Karantina SMP 1 Pajarakan.
----	---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3 Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksana PKM

Pelaksanaan PKM ini dilakukan di rumah karantina yang terletak di SMP 1 Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Program PKM yang dilakukan diwujudkan sebagai suatu pengabdian kepada masyarakat yang sedang menjalani masa karantina di tempat yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan tentang pedoman manajemen diri dari WHO. Kegiatan yang telah dirangkai ini bertujuan untuk membantu pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dalam manajemen diri setelah menjalani masa karantina di rumah karantina.

Proses pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan identifikasi lingkungan di rumah karantina dan melakukan komunikasi dengan pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo terkait kegiatan yang akan dilakukan di Rumah Karantina yang terletak di SMP Negeri 1 Pajarakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengatur jadwal untuk melakukan mengenai pedoman manajemen diri dari WHO pasca menjalani karantina di rumah karantina.

Pasien yang menjalani masa karantina di rumah karantina tidak hanya berasal dari rujukan Rumah Sakit ataupun Puskesmas, melainkan ada juga masyarakat yang melaporkan diri sejak terkonfirmasi positif Covid-19. Penanganan pertama pada saat ada pasien baru, pasien dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan SPO2 menggunakan oxymeter, serta mengisi format inform consent untuk melakukan masa karantina di tempat yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Pasien ibu hamil, pasien post SC, dan pasien yang memiliki komorbid terkonfirmasi positif bisa didampingi oleh keluarga selama menjalani masa karantina.

Penanganan selanjutnya, setiap pasien akan dikonsultasikan ke RS Waluyo Jati melalui pendaftaran secara online yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh pihak Puskesmas Pajarakan. Di RS Waluyo Jati pasien akan dilakukan pemeriksaan Foto Thoraks dan perawatan secara medis berupa obat-obatan yang dikonsumsi selama menjalani masa karantina. Selain itu, pasien positif Covid-19 yang berada rumah karantina akan diperiksa oleh dokter yang difasilitasi dari Puskesmas Pajarakan.

Selama di rumah karantina, pasien akan dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan SPO2 secara teratur yang dilaksanakan pada pukul 06.00, 12.00, 18.00 WIB.

Selain tindakan medis, juga diimbangi dengan kegiatan non medis untuk meningkatkan dan menjaga daya tahan tubuh selama menjalani masa karantina. Kegiatan non medis tersebut meliputi kegiatan senam dan berjemur yang merupakan bentuk optimalisasi perawatan pada pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dalam upaya pemulihan kondisi dan mengurangi rasa bosan selama di menjalani masa karantina.

Sosialisasi mengenai pedoman manajemen diri dari WHO pasca menjalani karantina juga merupakan kegiatan non medis. Kegiatan ini dilakukan pada saat setelah melakukan kegiatan senam sembari menunggu kegiatan berjemur, yang dilakukan meliputi:

a. Cara Mengatasi Sesak Nafas

Sesak nafas bisa dikurangi dengan beberapa posisi. Posisi pertama yaitu berbaring menyamping ditopang oleh bantal, menopang kepala dan leher, dengan lutut sedikit ditekuk. Posisi kedua duduk bersandar ke depan, yang dilakukan dengan duduk di meja, condongkan tubuh ke depan pinggang, dengan kepala dan leher diletakkan di atas bantal, dan meletakkan lenganmu di atas meja. Posisi ini juga dapat dilakukan tanpa bantal. Posisi ketiga duduk bersandar ke depan tanpa meja. Posisi ini dilakukan dengan duduk di kursi, condongkan tubuh ke depan dan letakkan lengan di pangkuan. Posisi keempat adalah berdiri bersandar ke depan sambil berdiri, condongkan tubuh ke depan ke ambang jendela atau tumpuan lainnya. Posisi kelima yaitu menyandarkan punggung ke dinding dan tangan berada disamping.

b. Berolahraga

Olahraga adalah bagian penting dari pemulihan setelah penyakit COVID-19 yang parah. Olahraga dapat membantu untuk: meningkatkan kebugaran, mengurangi sesak napas, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi, mengurangi stres dan meningkatkan mood, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan energi.

Kegiatan yang dilakukan di rumah karantina adalah mengajak seluruh pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan senam pagi setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 07.00 – 08.00 WIB yang dipimpin oleh seorang instruktur senam yang ditugaska langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan kegiatan berjemur yang dilakukan setiap hari pada pukul 10.00 - 11.00 WIB. Pada saat melakukan kegiatan senam pagi dan berjemur diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan ini didampingi oleh petugas dari TNI, POLRI, SATPOL PP.

c. Mengajarkan Pentingnya Pemeriksaan Diri Saat Ada Keluhan.

Dampak pernah dirawat dan sakit berbeda pada setiap orang. Sangat penting untuk memeriksakan diri saat mengalami keluhan selama di rumah pasca menjalani karantina, seperti:

- 1) Ada perubahan sesak napas saat istirahat yang tidak membaik
- 2) Terasa sangat sesak ketika melakukan aktivitas ringan dan tidak membaik dengan salah satu posisi untuk meredakan napas yang telah dijelaskan.

Pasien menjalani masa karantina di rumah karantina selama sepuluh hari. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 / MENKES / 4641 / 2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (Covid-19)* bahwa pada kasus yang tidak bergejala (asimtomatik), isolasi dilakukan selama sekurang-kurangnya 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi (Panduan Pelaksanaan, Pelacakan, Karantina, Dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), 2021). Ketika berada di rumah karantina pasien terkonfirmasi positif Covid-19 diberikan sosialisasi mengenai manajemen diri dari WHO untuk persiapan pasca menjalani masa karantina. Keberhasilan dari kegiatan sosialisasi mengenai pedoman manajemen diri dari WHO dapat dilihat dari adanya *feedback* pada saat kegiatan penyuluhan. Hal itu dapat dibuktikan dengan memberikan pertanyaan kepada pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang berada di rumah karantina yang mayoritas sudah mengerti terhadap penjelasan yang telah disampaikan. Setelah menjalani masa karantina selama sepuluh hari di rumah karantina pasien diperbolehkan untuk pulang dengan arahan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah selama tujuh hari.



Kegiatan senam pagi dan berjemur yang dilakukan oleh pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajajaran yang dipimpin oleh seorang instruktur senam.



Sosialisasi terkait manajemen diri untuk persiapan pasca menjalani masa karantina selama 10 hari di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajajaran.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Terlaksananya kegiatan selama masa PKM ini bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu yang terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan, namun terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, ada beberapa faktor pendukung kegiatan ini agar terlaksana sesuai rencana, antara lain:

- 1) Antusias pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang sedang menjalani masa karantina dalam menyikapi kegiatan ini.
- 2) Tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilakukan membuat termotivasi untuk melakukan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.
- 3) Kepedulian masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri selama menjalani masa karantina
- 4) Keikutsertaan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dalam mengikuti kegiatan yang telah di adakan

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ini, antara lain:

- 1) Tingkat Pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima informasi dan inovasi yang terbaru. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula dalam menerima informasi.
- 2) Usia. Semakin dewasa usia, maka tingkat kemampuan dalam menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau belum dewasa.
- 3) Budaya. Masyarakat Indonesia terdiri dari macam-macam suku bangsa yang mempunyai perbedaan dalam memberikan nilai pada satu obyek tertentu. Hal ini yang menyebabkan perbedaan seseorang dalam menerima informasi dengan adanya perbedaan budaya.

Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah kegiatan penyuluhan mengenai manajemen diri pasca menjalani masa karantina di rumah karantina yang telah direncanakan terlaksana, akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur hasil yang dicapai. Karena dalam sebuah kegiatan tanpa adanya evaluasi tidak akan pernah mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Rencana lain yang akan dilakukan setelah terlaksananya kegiatan penyuluhan mengenai manajemen diri pasca menjalani masa karantina di rumah karantina adalah memantau apakah pasien tetap melakukan manajemen diri di rumah pasca menjalani masa karantina di rumah karantina.

4 Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Probolinggo pemerintah masih membutuhkan bantuan relawan Covid-19 untuk membantu memantau keadaan pasien Covid-19 di rumah karantina yang terletak di beberapa tempat di Kabupaten Probolinggo salah satunya yang terletak di SMPN 1 Pajarakan.
- b. Relawan perlu menjelaskan pentingnya manajemen diri pasca terpapar Covid-19

5 Pengakuan

Kami selaku relawan mengucapkan terimakasih kepada tenaga kesehatan dan pasien covid-19 yang berada di rumah karantina yang terletak di SMPN 1 Pajajaran atas kerjasama dalam melakukan isolasi serta masyarakat yang sudah mendukung program pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan dalam penanggulangan wabah COVID-19.

6 Referensi

Akbar, S. (2021). Tingkat Keterpakaian Ruang Perawatan dan Tempat Isolasi Pasien Covid-19 Terus Meningkat. *Kabupaten Probolinggo*. <https://probolinggokab.go.id/tingkat-keterpakaian-ruang-perawatan-dan-tempat-isolasi-pasien-covid-19-terus-meningkat/>

Arifin, J. (2021). Ruang Isolasi Rawat Inap-Rumah Sehat di Kab Probolinggo Nyaris Penuh. *Radar Bromo*. <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/14/01/2021/ruang-isolasi-rawat-inap-rumah-sehat-di-kab-probolinggo-nyaris-penuh/>

Halomoan, dr. M. S. (2021). Memahami COVID-19 Varian Delta. *Alomedika*. <https://www.alomedika.com/memahami-covid19-varian-delta>

Hutauruk, D. M. (2021). Pandemi Belum Berakhir, Relawan Covid-19 Sangat Dibutuhkan. *Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/pandemi-belum-berakhir-relawan-covid-19-sangat-dibutuhkan>

Jati, A. (2020). Peran Relawan dalam Penanganan Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bola/read/4214904/peran-relawan-dalam-penanganan-virus-corona-covid-19-di-indonesia>

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Probolinggo, Pub. L. No. 188 / 348 / 426.32 / 2021 (2021).

Putri, G. S. (2020). WHO: Pasien Corona yang Sembuh dan Positif Lagi, Bukan Karena Terinfeksi Ulang. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/13/120300223/who--pasien-corona-yang-sembruh-dan-positif-lagi-bukan-karena-terinfeksi>

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, Pub. L. No. 15 Tahun 2021 (2021).

Panduan Pelaksanaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), (2021).

Sari, A. M. (2020). Brazil Pelajari 58 Kasus Infeksi Berulang Covid-19. *Antara*.
https://m-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.antaranews.com/amp/berita/1891520/brazil-pelajari-58-kasus-infeksi-berulang-covid-19?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16288634511997&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&a

GUYUB

Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP3M) Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

